



---

## Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Analisis dan Tindak Lanjut Hasil ANBK Dalam Manajemen Satuan Pendidikan Dasar

Helmawati<sup>1</sup>, Yanti Humaira Fitriyani<sup>2</sup>, Erta Apriata<sup>3</sup>, Dini Ahmad Hidayat<sup>4</sup>

Universitas Islam Nusantara

Email: [helmawati.dr@gmail.com](mailto:helmawati.dr@gmail.com)<sup>1</sup>, [yantihumaira741@gmail.com](mailto:yantihumaira741@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ertaapriata14041985@gmail.com](mailto:ertaapriata14041985@gmail.com)<sup>3</sup>, [diniaahmadhidayat@gmail.com](mailto:diniaahmadhidayat@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract:** *The use of information technology in basic education management is a strategic key in the analysis and follow-up of ANBK results. This study aims to explore the application of information technology in the context of managing ANBK results at SDN Ciawi, Tasikmalaya Regency. This research uses a qualitative research approach, data obtained through interviews, observations, and documentation of school principals, teachers, and school operators. The results of the study show that the use of digital platforms such as education report cards has been used to analyze the results of ANBK and design data-based follow-up programs. This helps overcome obstacles such as low teacher literacy, limited infrastructure, and high dependence on the role of operators are still challenges. The results of this study provide an important overview of the need to strengthen human resource capacity, technology integration, and school work culture, as well as sustainable system support to improve the quality of data-based education at the elementary school level.*

**Keywords:** *Information Technology, ANBK, Basic Education Unit Management, Digital Platform*

**Abstrak:** Pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen pendidikan dasar menjadi kunci strategis dalam analisis dan tindak lanjut hasil ANBK. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan teknologi informasi dalam rangka pengelolaan hasil ANBK di SDN Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan operator sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital seperti rapor pendidikan telah dimanfaatkan untuk menganalisis hasil ANBK dan merancang program tindak lanjut berbasis data. Hal ini membantu hambatan seperti rendahnya literasi guru, keterbatasan infrastruktur, serta ketergantungan tinggi terhadap peran operator masih menjadi tantangan. Hasil penelitian ini memberikan gambaran penting mengenai perlunya penguatan kapasitas sumber daya manusia, integrasi teknologi, dan budaya kerja sekolah, serta dukungan sistem yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pendidikan berbasis data di tingkat sekolah dasar.

**Kata kunci:** Teknologi Informasi, ANBK, Manajemen Satuan Pendidikan Dasar, Platform Digital.

### PENDAHULUAN

Dalam sepuluh tahun terakhir, kemajuan teknologi informasi telah berdampak pada berbagai sistem pendidikan, termasuk di satuan pendidikan. Teknologi informasi tidak hanya membantu pemerintah tetapi juga membantu pengambilan keputusan. Dalam hal ini, salah satu kebijakan penting di Indonesia adalah pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer, yang merupakan standar kualitas pendidikan yang didasarkan pada survei lingkungan belajar, numerasi, dan literasi. Program ANBK yang diselenggarakan

bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggambarkan input, proses, dan output pembelajaran di satuan pendidikan (Irawan et al., n.d.). Banyak satuan pendidikan dasar masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan hasil ANBK, dan banyak sekolah belum memahami manfaat data hasil ANBK untuk perencanaan dan pengambilan keputusan yang strategis. Dengan adanya rapor pendidikan tentu satuan pendidikan dasar memiliki akses langsung ke data diagnostik hasil ANBK berbasis data. Data ini tentu dimaksudkan untuk menjadi refleksi bagi satuan pendidikan dasar dalam menyusun program lanjutan, seperti hasil pelaksanaan ANBK tersebut bisa dijadikan dalam penyusunan program lanjutan, seperti meningkatkan literasi dan numerasi, dan pengembangan profesional guru. Rahmawati (2021) menyatakan bahwa kemampuan membaca dan literasi adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengevaluasi berbagai jenis teks tertulis. Kemampuan ini membantu setiap orang menjadi warga negara Indonesia yang dapat berkontribusi secara konstruktif terhadap masyarakat. Sedangkan numerasi adalah kemampuan untuk memperoleh, menafsirkan, atau menggunakan berbagai jenis angka untuk memecahkan masalah yang ada.

Penggunaan teknologi informasi sangat penting diterapkan untuk melihat bagaimana satuan pendidikan dasar dapat menganalisis dan menindaklanjuti hasil ANBK. Pemerintah memulai ANBK di satuan pendidikan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam literasi baca dan tulis (Taufik et al., 2024). Dengan kegiatan tersebut satuan pendidikan dapat mempelajari praktik yang sudah berjalan, masalah yang dihadapi, dan strategi penguatan yang dapat digunakan oleh sekolah dasar. Banyak sekolah terutama ditingkat dasar, masih terkendala dalam menganalisis dan menindaklanjuti hasil ANBK. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kemampuan sekolah untuk mengelola dan menginterpretasikan data. Hasil ANBK biasanya hanya menjadi laporan data administrasi tanpa mengarahkan kepada tindakan konkret untuk perbaikan. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa semua warga sekolah, terutama kepala sekolah, guru, dan operator sekolah, harus mampu memahami hasil berbasis data. Kemampuan dalam penguatan analisis data di satuan pendidikan dasar juga harus disertai dengan peningkatan literasi digital guru. Teknologi memainkan peran penting dalam proses literasi membaca di dunia digital saat ini, banyak aplikasi dan perangkat lunak dibuat untuk membantu pembaca meningkatkan kecepatan pemahaman

(Umam et al., n.d.). Karena pengelolaan data hasil ANBK memerlukan keterampilan dalam menggunakan aplikasi dan perangkat digital.

Mengembangkan kemampuan analisis data dan pengambilan keputusan berbasis data adalah langkah penting yang harus dilakukan oleh sekolah dasar. Dengan memahami data hasil ANBK secara mendalam, sekolah dapat mengidentifikasi masalah yang sebenarnya, serta merumuskan strategi penguatan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Keterlibatan semua pihak sekolah, mulai dari kepala sekolah, hingga guru dan operator sekolah, dalam proses analisis data sangat diperlukan agar upaya perbaikan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa terkadang tidak siap dengan pelaksanaan ANBK karena di tingkat satuan pendidikan dasar, memerlukan kemampuan lebih agar siswa mampu mengimbangi kemampuan dan teknologi. Meskipun simulasi ujian telah disediakan oleh pemerintah, ketika siswa sudah dipersiapkan tetapi tidak terpilih, sedangkan perangkat terbatas, ketika siswa tidak melaksanakan simulasi, maka pada waktu pelaksanaan siswa akan kebingungan atau tidak terbiasa dengan format ANBK saat ujian sebenarnya (Mubina et al., 2023).

Beberapa satuan pendidikan dasar pada umumnya tidak memiliki perangkat pendukung yang diperlukan untuk mengintegrasikan data ANBK ke dalam perencanaan sekolah. Satuan pendidikan tersebut masih menggunakan metode manual, seperti mencatat hasil di kertas dan tanpa melakukan pengolahan yang lebih mendalam. Keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa sekolah, terutama di daerah yang belum sepenuhnya dapat mengakses internet. Selain itu, kesiapan guru untuk memasukkan teknologi ke dalam proses pembelajaran masih menjadi kendala besar, dan siswa yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan keuangan mungkin kesulitan mendapatkan perangkat yang diperlukan (Nugroho et al., 2024). Teknologi informasi dalam analisis dan tindak lanjut hasil ANBK adalah bagian strategis dari kualitas pendidikan. Jika digunakan dengan baik, teknologi informasi tersebut dapat mempercepat identifikasi masalah, meningkatkan keterlibatan guru dalam diskusi berbasis data, dan meningkatkan perencanaan dan pengawasan program tindak lanjut. Kondisi tersebut dapat dilihat di mana infrastruktur sistem pendidikan di sekolah dasar sangat lemah, baik dari perangkat maupun sumber daya manusianya.

Peran guru juga sangat penting dalam memastikan bahwa infrastruktur hasil ANBK digunakan secara optimal untuk meningkatkan proses pembelajaran. Guru harus

dilatih dan didukung untuk dapat mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran sehingga meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa. Salah satu cara untuk mengatasi perbedaan antara manajemen pendidikan dan teknologi informasi adalah dengan cara pendidikan dapat fokus terhadap tujuan yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan pola pikir untuk menunjukkan peningkatan efisiensi dalam siklus perencanaan dan pelaksanaan program mutu pendidikan di sekolah dasar. Konsep ini muncul sebagai hasil dari perubahan kebutuhan keterampilan di era digital, di mana masa depan pendidikan yang akan memenuhi di industri pendidikan dikenal sebagai inovasi berpusat pada siswa (R Nurhayati et al., 2025). Sangat penting untuk melakukan investasi pada sistem informasi dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk mendukung pemanfaatan hasil ANBK dan membangun budaya manajemen satuan pendidikan dasar berbasis data di sekolah.

Saat ini, banyak bidang berkembang dengan cepat, dan sektor teknologi informasi adalah salah satunya, yang memiliki kemampuan untuk mengubah dunia pendidikan secara signifikan (Gofur et al., 2023). Tuntutan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran sebenarnya sudah ada sejak lama, hal ini tentu tidak lepas dari tantangan yang dihadapi. Tuntutan teknologi tersebut menekankan bahwa data di kepala sekolah dan guru sangat penting untuk membuat program tindak lanjut dari hasil ANBK, keberhasilan tindak lanjut yang berkualitas dari hasil ANBK bergantung pada kemampuan kepala sekolah dan guru untuk mengakses, dan memahami hasil ANBK berbasis data. Pada tingkatan sekolah, membaca bentuk grafik, tabel, atau capaian siswa dari dashboard digital menjadikan kekurangan seperti halnya menghubungkan lingkungan belajar dengan kebijakan sekolah seperti pengelolaan waktu belajar, pelatihan guru, atau meningkatkan kepemimpinan. Tidak hanya kemampuan teknis untuk membaca data, membuat kesimpulan, dan merancang tidak nyata dengan kondisi satuan pendidikan tersebut, karena sekolah ketika kesulitan dalam menghadapi tindak lanjut membuat program yang berfokus pada masalah yang dihadapi siswa dan guru. Dengan begitu satuan pendidikan dasar akan mempunyai kemampuan secara menyeluruh menerapkan hasil ANBK berbasis data secara adaptif, responsif, dan fleksibel. Peningkatan kualitas pendidikan melalui penerapan ANBK berbasis data diharapkan dapat meningkatkan daya saing siswa. Dengan adanya data yang akurat dan terkini, sekolah dapat lebih mudah mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa serta merancang program pembelajaran yang

sesuai. Asesmen nasional adalah upaya untuk menggambarkan secara menyeluruh mengenai proses dan kualitas belajar di sekolah dasar (Kharismawati, 2022). Transparansi data juga dapat meningkatkan akuntabilitas sekolah dan mendorong budaya berbasis data yang berkelanjutan .

Kemajuan dalam teknologi informasi di dunia pendidikan, telah terjadi pergeseran paradigma yang signifikan dalam praktik manajemen pendidikan. Pendekatan tradisional, yang berfokus pada normatif atau pengalaman subjektif, beralih ke pendekatan yang berbasis bukti. Kemampuan untuk memahami data dan keterampilan teknis untuk menggunakan teknologi informasi tersebut tetap menjadi tantangan untuk sekolah. Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa ketika teknologi informasi tersebut seperti rapor pendidikan, mereka tidak otomatis menjamin bahwa kualitas pendidikan akan lebih baik. Data tersebut, masih digunakan oleh kepala sekolah dan guru hanya untuk pelaporan daripada untuk analisis dan perencanaan, dengan dimaksudkan untuk menampilkan semua aspek situasi pendidikan termasuk kemampuan siswa dalam numerasi dan literasi. Banyak faktor, baik secara internal yang mempengaruhi kesiapan siswa, baik secara fisik maupun mental, sedangkan secara eksternal dapat mempengaruhi lingkungan sekolah dan siswa, termasuk penyampaian guru selama pembelajaran dan sarana prasarana yang diperlukan untuk persiapan ANBK (Wulan Sari & Arnidha, 2022).

(Minarso et al., 2024) menyatakan bahwa rapor pendidikan dapat membuat manajemen sekolah lebih jelas dan akuntabel, kepala sekolah juga dapat menggunakan informasi ini untuk membuat kebijakan yang sesuai. Pemanfaatan rapor pendidikan juga menjadikan sumber utama dalam memberikan arahan yang lebih terukur dan berbasis data, dan menjadi dasar evaluasi apakah memberikan dampak positif atau justru memerlukan penyesuaian.

Tujuan penelitian ini diperlukan untuk mengidentifikasi pemanfaatan teknologi informasi sekaligus menganalisis kendala dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam analisis dan tindak lanjut hasil ANBK di satuan pendidikan dasar. Adapun manfaat dalam penelitian berbasis data ini adalah 1) bagi sekolah, penelitian ini dapat menunjukkan betapa pentingnya memasukan teknologi informasi ke dalam satuan pendidikan dasar sebagai bagian dari perencanaan dan pengambil keutusan berbasis data untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. 2) bagi guru, penelitian ini dapat meningkatkan literasi data dan keterampilan dalam memahami dan menginterpretasikan hasil ANBK,

dengan harapan guru dapat menggunakan teknologi informasi untuk membuat rencana tindak lanjut pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang diidentifikasi oleh hasil ANBK. 3) bagi siswa, penelitian ini berdampak secara tidak langsung pada kualitas pembelajaran, di mana siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif di SDN Ciawi. Pemilihan penelitian sederhana ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman awal atau pemahaman mendalam tentang suatu fenomena data secara kontekstual. Penelitian ini berfokus pada penggunaan teknologi informasi dalam analisis dan tindak lanjut hasil ANBK di satuan pendidikan dasar, tujuannya adalah untuk mengungkap secara rinci dan mendalam bagaimana lembaga pendidikan menggunakan data ANBK sebagai dasar perencanaan program mutu sekolah. Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara langsung dari sumber data utama dengan menggunakan teknik sederhana seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini menjadikan perubahan di lapangan dan memperoleh kemampuan untuk menganalisis masalah manajemen sekolah secara ilmiah dan praktis.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui sumber data utama yaitu 1) cara utama untuk mendapatkan informasi langsung dari narasumber seperti kepala sekolah, guru, dan operator Anbk dengan cara wawancara. Peneliti membuat pertanyaan terbuka dan mendalam yang sesuai dengan cara narasumber menjawab. Wawancara juga bertujuan agar peneliti memperoleh informasi yang lebih luas, dan sesuai dengan konteks alami para narasumber lain, karena memungkinkan keseimbangan antara kerangka pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk mengeksplorasi topik yang muncul selama proses wawancara. Hal ini tentu sangat penting dalam penelitian ini yang tidak hanya mengumpulkan jawaban, tetapi juga dapat mengeksplorasi makna, pengalaman, persepsi, dan prinsip yang dianut narasumber. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang fleksibel, yang mencakup pengumpulan informasi tentang kebijakan sekolah, peran masing-masing narasumber, tantangan yang dihadapi, dan rencana untuk mengatasi masalah tersebut. 2) Dalam pengumpulan data kualitatif, observasi adalah teknik penting. Tujuan observasi adalah untuk menangkap perilaku, tindakan, dan situasi yang terjadi di lingkungan penelitian secara alami. Observasi

memberikan data kontekstual yang tidak selalu terungkap melalui wawancara, terutama tentang pola interaksi dan kebiasaan kerja serta penggunaan teknologi informasi dalam praktik berbasis data di satuan pendidikan dasar. Peneliti melihat secara menyeluruh beberapa hal, seperti pengelolaan data ANBK, penggunaan dashboard rapor pendidikan, rapat tindak lanjut tentang hasil ANBK, dan kreativitas yang melibatkan penggunaan teknologi informasi dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian ini juga mencatat secara rinci tentang situasi fisik ruang kerja, ketersediaan sarana TIK, dan alur komunikasi antar narasumber. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa observasi memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena secara keseluruhan dalam konteks sebenarnya. Dalam hal ini catatan selama penelitian disusun secara sistematis untuk dianalisis agar menemukan pola perilaku, kesulitan teknis, dan peluang keberhasilan dalam menerapkan pendidikan berbasis data. Untuk selanjutnya, hasil observasi digabungkan dengan data dari hasil wawancara, dan dokumentasi. 3) Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data yang bersifat faktual, historis, dan administratif tentang penggunaan teknologi informasi dalam analisis dan tindak lanjut hasil ANBK. Rapor pendidikan, hasil cetak ANBK, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian dianalisis. Dokumen tersebut sangat berguna karena memberikan bukti konkret tentang praktik yang diamati secara langsung di lapangan atau yang dijelaskan narasumber dalam wawancara. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa dokumentasi dalam penelitian berguna untuk memberikan data formal yang tidak dapat diubah dan memperkuat hasil wawancara dan observasi. Penelitian juga dapat melihat seberapa banyak rapor pendidikan digunakan untuk menetapkan prioritas program, membuat perencanaan untuk meningkatkan literasi dan numerasi, atau merancang pelatihan guru.

Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian, keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif. Teknik ini bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan keadaan di lapangan, Triangulasi menjadi metode memverifikasi data, dengan membandingkan dan menggabungkan data dari berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai waktu. Moleong (2019) menyatakan triangulasi adalah pemeriksaan data dari berbagai metode dan sudut pandang untuk menghindari penyimpangan subjektif, sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif dan dapat

dipertahankan. Proses ini bermanfaat untuk menentukan sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan tujuan narasumber.

Langkah terpenting dalam meningkatkan penelitian kualitatif adalah harus konsisten dengan pengetahuan yang telah diuji atau dapat dijelaskan secara logis. Dalam penelitian ini, proses pengelompokan data menjadikan hal-hal yang ditemukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi agar dapat digunakan dalam melakukan analisis data. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan dari saat data dikumpulkan di lapangan hingga laporan ditulis. Analisis data tersebut dilakukan dengan tiga elemen diantaranya. 1) data yang direduksi dikumpulkan dengan memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh di lapangan. 2) data disajikan dalam bentuk kutipan langsung dari narasumber. 3) penemuan dilakukan dengan memeriksa pola-pola yang muncul, membandingkan data dan teori, dan memverifikasi konsisten temuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SDN Ciawi sebagai satuan pendidikan dasar di Kabupaten Tasikmalaya yang menggunakan teknologi informasi untuk mengelola hasil ANBK. Upaya SDN Ciawi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis data, seperti ditunjukkan oleh akses sekolah ke dashboard rapor pendidikan dan pelaksanaan tindak lanjut yang bergantung pada hasil ANBK

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi Dari Hasil ANBK**

Pemanfaatan dashboard rapor pendidikan adalah sumber utama dari hasil ANBK. Kepala sekolah dan operator secara teratur mengakses platform tersebut untuk melihat indikator capaian, terutama dalam hal literasi, numerasi, dan lingkungan belajar. Pengolahan data itu sendiri menggunakan spreadsheet sederhana, setelah diunduh dari dashboard, kemudian data tersebut diproses untuk menentukan perbaikan yang diperlukan. Perbaikan tersebut kepala sekolah sebagai pimpinan satuan pendidikan dasar dalam rapat sekolah dibahas bersama guru dan operator sekolah. Pemanfaatan data tersebut digunakan untuk menyusun program tindak lanjut, seperti remedial pembelajaran, pelatihan guru, dan perencanaan kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran. Hasilnya tentu menjadi bahan pertimbangan berbasis data untuk menjadikan refleksi bagi sekolah tentang budaya kerja di satuan pendidikan dasar.

### **Kendala Teknologi Informasi Dari Hasil ANBK**

1) Sebagai guru menghadapi kesulitan memahami grafik, tabel, dan indikator capaian yang tersedia dalam dashboard rapor pendidikan. Hal ini tentu guru akan bergantung pada operator yang memahami data tersebut. 2) jumlah orang yang memiliki komputer dan akses internet masih terbatas, begitupun dengan pelatihan online bagi guru dan proses pengunduhan data kadang-kadang mengalami gangguan. 3) Hasil ANBK masih belum sepenuhnya terintegrasi baik dalam rancangan kerja sekolah. Tindak lanjut yang dilakukan sebagai bagian dari siklus satuan pendidikan dasar yang masih belum sistematis. 4) Operator sekolah termasuk guru yang memiliki banyak fungsi teknis dan strategis. Operator tidak hanya menangani input data, tetapi juga merupakan sumber penting untuk menginterpretasi data. Dengan demikian, berdampak pada resiko menumpuknya pekerjaan dan beban pekerjaan bagi operator sekolah.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian di SDN Ciawi menunjukkan bahwa ada upaya awal untuk kegiatan berbasis data dengan menggunakan teknologi informasi untuk analisis dan tindak lanjut hasil ANBK. Pelatihan dan pendampingan yang terarah perlu diberikan kepada guru agar dapat memahami dan mengimplementasikan penggunaan data dengan baik. Selain itu, kerja sama dengan pihak terkait seperti dinas pendidikan dan lembaga pendidikan lainnya juga perlu ditingkatkan untuk mendukung pengembangan kegiatan berbasis data di sekolah dasar. Monitoring dan evaluasi secara berkala perlu ditingkatkan terhadap penggunaan data di sekolah agar memberi manfaat yang maksimal bagi proses pembelajaran dan pengembangan siswa di SDN Ciawi. 1) Dashboard digital seperti rapor pendidikan merupakan data yang dibuat untuk mendukung kebijakan sekolah dan refleksi data yang mendalam. Satuan pendidikan dasar kemudian mengolah data sederhana menggunakan spreadsheet, untuk menunjukkan bahwa proses evaluasi kualitas pendidikan sudah menggunakan teknologi informasi. Pergeseran paradigma manajemen pendidikan dari laporan administratif ke pengambilan keputusan berbasis data dan analisis yang lebih akurat. Dengan adanya dashboard berbasis data, para pengambil keputusan di sekolah dapat dengan mudah melihat dan menganalisis mengenai capaian siswa. Hal ini juga bisa menjadi informasi untuk orang tua dan masyarakat untuk melihat secara transparan kinerja sekolah dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan lebih lanjut. Sehingga penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan dasar

diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. 2) (Sanica Popy et al., 2024) menyatakan bahwa keberhasilan pemanfaatan data sangat tergantung pada kepemimpinan sekolah. Begitupun dengan peran operator sekolah baik sebagai pelaksanaan teknis, maupun sebagai perantara antara teknologi dan interpretasi data. Dengan begitu, meningkatkan kemampuan operator merupakan bagian penting dari pelaksanaan ANBK dengan sukses (Mafiroh et al., 2024). Dengan adanya kerjasama yang erat antara kepemimpinan sekolah, operator sekolah, dan seluruh stakeholder pendidikan, diharapkan implementasi ANBK berjalan dengan lancar dan memberi dampak positif. 3) Hasil menunjukkan bahwa tidak cukup hanya menyediakan platform digital dalam pendidikan dasar. Kolaborasi lintas peran, literasi data yang lebih baik, dan perubahan dalam budaya kerja sangat penting. Pergeseran budaya dari kepatuhan administrasi pada pengambilan keputusan berbasis data yang reflektif dan adaptif akan mengubah teknologi informasi pendidikan menjadi alat yang efektif. Dengan memperkuat budaya kerja yang adaptif, sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan di mana setiap individu untuk berkembang secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amran et all (2023) Menyatakan bahwa infrastruktur, teknologi, dan sumber daya manusia adalah komponen penting dan kompleks dari persiapan pelaksanaan ANBK di sekolah dasar.

Sedangkan Paulus & Wuwur (2023) menyatakan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa, guru belum memahami sepenuhnya tentang teknologi. Selain itu, keadaan mental siswa yang akan mengikuti ANBK belum siap karena siswa jarang yang memiliki perangkat teknologi.

Penelitian Farolai (2022) menyatakan penilaian nasional menunjukkan tujuan utama satuan pendidikan, yaitu meningkatkan kemampuan dan kepribadian siswa. Penilaian nasional juga menunjukkan karakteristik penting satuan pendidikan yang berfungsi baik untuk mencapai tujuan.

Penelitian Wenang Manguni (2022) menyatakan semua keterbatasan sekolah dasar karena harus secara mandiri menyiapkan ANBK. Hal ini meskipun hasil dari ANBK tersebut tidak digunakan sebagai hasil akhir siswa, tetapi tentu menjadi penilaian bagi satuan pendidikan.

Penelitian Aprili Jasmine Amanda et al (2022) menyatakan sekolah dapat melakukan perbaikan secara signifikan mengacu pada rapor pendidikan, dan dengan

bantuan intervensi lanjutan, sekolah secara bertahap mengatasi hambatan dalam pelaksanaan ANBK.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa memanfaatkan teknologi informasi telah mulai digunakan dalam analisis dan tindak lanjut hasil ANBK di SDN Ciawi. Tetapi permasalahan di dalamnya masih perlu ditangani. Tindaklanjutnya satuan pendidikan dasar telah berusaha memanfaatkan platform digital seperti dashboard rapor pendidikan untuk mengakses dan mengolah data hasil ANBK. Hal ini digunakan untuk kegiatan berbasis data di mana kepala sekolah dan operator mendorong proses analisis data, dan mendorong guru untuk bekerja sama. Upaya satuan pendidikan dasar membutuhkan upaya yang luas untuk memperkuat sumber daya manusia, menyediakan infrastruktur, dan mengubah budaya kerja yang mendorong kerjasama dan berpikir kritis. Apabila didukung oleh sistem yang terintegrasi dan berkelanjutan, maka pemanfaatan hasil ANBK melalui teknologi informasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Kepala sekolah dan operator juga mendorong guru untuk mulai terbiasa membaca data ANBK dan menggunakan hasil ANBK sebagai dasar untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, program sekolah, dan menetapkan prioritas peningkatan kompetensi guru. Perubahan budaya kerja yang beralih dari hanya pelaporan administrasi ke pengambilan keputusan berbasis data.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amran et all, Y. G. (2023). *Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) Tahun 2023 Di Sd Negeri Kabupaten Bogor*.

Aprili Jasmine Amanda, N., Sunan Kalijaga Yogyakarta, U., & Artikel, H. (2022). Analisis Asesmen Dan Intervensi Pelaksanaan Anbk Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Internal Di Sd Negeri 016 Loa Kulu Info Artikel Abstrak. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* /, 3(1). <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v3i1>

Farolai, N. (2022). *Pelatihan Dasar-Dasar Komputer Sebagai Persiapan Menyambut Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Pada Siswa SD Negeri 218 Congkoe* (Vol. 3, Issue 1).

Gofur, A., Riyadi, S., Irawan, R., Aliyah, M., Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palangka Raya, P., Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palangka Raya, P., & Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palangka Raya, P. (2023). *Problematika*

- Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) Sekolah Di Kabupaten Seruyan. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 13, Issue 1). [https://www.oecd.org/pisa/publications/PISA2018\\_CN\\_IDN](https://www.oecd.org/pisa/publications/PISA2018_CN_IDN).
- Irawan, D. B., Meldianto, E., Septeyawan Abdullah, B., & Sari, D. N. (n.d.). *SICEDU: Science and Education Journal Pendampingan Siswa Dalam Penggunaan Perangkat Komputer Persiapan ANBK SDN 2 Gelumbang*. 1(2), 2022.
- Kharismawati, S. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), 229–234. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.372>
- Mafiroh, C., Dimas Andika, Y., Fauzan, A., Atsary, A., Nurfuadi, R. F., Mulyati, S., & Bakalan, S. N. (2024). *PGSD FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo*.
- Minarso, D., Nurhayati, S., Prastika, V., Nurkolis., (2024). Pemanfaatan Rapor Pendidikan Satuan Pendidikan Sebagai Alat Evaluasi Dan Perencanaan Berbasis Data. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9(4). 246-255.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Mubina, F., Dhiya Insani, A., Suci Ramadhani, N., Rochim Shidiq, A., Bina Sarana Informatika Jl Banten No, U., Karawang Bar, K., & Barat, J. (2023). Sistem Informasi pada Pelaksanaan Try Out Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) SDN Pinayungan III. In *Jurnal Sistem Informasi dan Informatika* (Vol. 3, Issue 1). <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/simpatik>
- Nugroho, B.S., Rosyadi, M.I., Sutopo, A., Narimo,S. (2024). Adaptasi Kurikulum Digital Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dasar*. 9(4). (772-786).
- Paulus, E. S., & Wuwur, O. (2023). *Analisis Kesiapan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di Sekolah Dasar Daerah 3T*. 1(1).
- R Nurhayati, Ulfa Sir, N., Arifin, A., Ningsih, D. A., Syarifuddin, Indirwan, & Sudarsifa, N. A. (2025). Manajemen Kurikulum Pendidikan Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 10(1), 108–116. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3273>
- Rahmawati, K., Nurhidayah, A. B., Syaharani, N. A., Matheos, Y., Malaikosa, L., & Dinar Permata, S. (2021). *Education and Learning of Elementary School (ELES) VOL Implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta Didik*.
- Sanica Popy, Y., Khoerul fadillah, A., Nurachadihat, K., & Kharisma, S. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Penerapan Anbk Di Mis Daarussa'adah Utilization Of Information Technology In The Implementation Of Anbk At Mis Daarussa'adah. *Variable Research Journal*, 01.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Alfabeta. Bandung. 380 pp. In *Alfabeta. Bandung*. (Vol. 9, Issue 1).
- Taufik, A., Adiasuty, N., & Riyadi, M. (2024). *Penguatan Asesmen Kompetensi Minimum melalui Pengenalan Soal Literasi Numerasi (Pengabdian Kepada Masyarakat*

di SDN 1 Sumberjaya Ciwaru Kuningan). 4(1), 17–25.  
<https://doi.org/10.53299/bajpmv4i1.339>

Umam, F. B., Abdika, K. N., & Abinnashih, I. (n.d.). Implementasi Literasi Membaca melalui Program Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SDN 1 Karangklesem. In *Membaca melalui Program Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SDN 1 Karangklesem* (Vol. 05, Issue 2).

Wenang Manguni, D. (2022). Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) Tahun 2021 Di Sd Negeri Sukomulyo Sleman. In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* (Vol. 22, Issue 1).

Wulan Sari, S., & Arnidha, Y. (2022). Analisis Pelaksanaan ANBK Ditinjau Dari Hasil Literasi Membaca Dan Literasi Numerasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Cendekiawan*, 4(2), 87–94. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i2.258>